

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dapat menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif atau kualitatif (Sukmadinata, 2012, hal. 5).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dapat diartikan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Yang dimaksud hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori & Komariah, 2013, hal. 22).

Selain itu, Nana Syaodih Sukmadinata (2012, hal. 60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individu ataupun kelompok.

Sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 28). Jadi, metode deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Barokah Cikijing, tepatnya pada program pesantren anak usia dini yang berusia dari 4 tahun sampai 6 tahun. Tempat penelitian ini terletak di desa Kancana Rt: 05 Rw: 02 Cikijing kabupaten Majalengka Jawa Barat. Adapun alasan peneliti memilih

tempat penelitian ini karena pada pondok pesantren tersebut memiliki program pesantren anak usia dini yang jarang di miliki pesantren-pesantren lain. Dengan adanya program pesantren anak usia dini ini, anak-anak dapat mengenal, mempelajari dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan mendapatkan pembinaan keagamaan sejak usia dini.

Selain itu, peneliti juga merasa tertarik dengan adanya program pesantren anak usia dini, karena, pada usia 0 - 6 tahun, merupakan masa peka bagi anak atau biasa di sebut dengan *the golden age* masa emas bagi anak karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan sangat signifikan dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ini kesempatan emas digunakan sebaik-baiknya untuk dimanfaatkan dalam belajar. Oleh karena hal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai program pesantren anak usia dini.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2015, hal. 297) dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, informan, teman, guru atau partisipan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan sampel statistik, tetapi sampel teoritis (Sugiyono, 2015, hal. 298).

Adapun partisipan dalam penelitian ini diantaranya, pimpinan pondok pesantren Nurul Barokah, penanggung jawab pembinaan anak usia dini/ pengasuh, pengajar keagamaan, dan santri tersebut.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafisan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah agar adanya kesamaan berfikir antara peneliti dengan pembaca.

1. Pola adalah kerangka, bentuk atau model yang digunakan dalam membahas pembinaan program pembinaan anak usia dini pada pondok pesantren Nurul Barokah. senada dengan pengertian pola menurut kamus besar Bahasa Indonesia pola adalah bentuk atau model yang bisa digunakan untuk membuat atau menghasilkan suatu adatau bagian dari sesuatu.
2. Pembinaan adalah upaya yang dilakukan pembina dalam membimbing dan mengarahkan anak melakukan yang seharusnya dilakukan. Hal ini senada dengan pengertian pembinaan menurut Gafur (1978, hal. 7) bahwa pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal ataupun non formal, yang dilaksanakan secara sadar, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuannya, sebagai bekal selanjutnya.
3. Program yang dimaksud adalah rangkaian kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa dan dilaksanakan dengan semestinya serta mempunyai tujuan atau target yang dicapai dengan adanya kegiatan tersebut.
4. Pesantren adalah lembaga pendidikan non formal keagamaan yang mempelajari ilmu agama Islam. Hal ini sependapat dengan Ridlwan Nasir (2010, hal. 80) pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.
5. Anak Usia Dini adalah anak pra-sekolah dan umur usia dini di bawah 7 tahun dan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang pesat serta berfikir lebih kritis. Hal ini senada dengan Wiyani & Barnawi (2012, hal. 32) Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian pada saat usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan usia dini ini periode awal yang paling penting dan mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.

6. Nurul Barokah adalah nama sebuah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Endin Muhyiddin yang berada di desa kancana kecamatan cikijing memiliki santri dari usia dini sampai dewasa.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka yang dimaksud pola pembinaan program pesantren anak usia dini pada pondok pesantren Nurul Barokah adalah rangkaian kegiatan untuk mengarahkan dan membimbing anak usia 6 tahun dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di pondok pesantren Nurul Barokah.

D. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian. Peneliti sebagai manusia berhubungan langsung dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pengumpulan, analisis dan interpretasi (Gunawan, 2013, hal. 142).

Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri (Satori & Komariah, 2013, hal. 61).

Selain itu, Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015, hal. 306).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, terbagi menjadi tiga bagian yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen. Adapun lebih jelasnya peneliti akan uraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Yang dimaksud dengan pewawancara adalah orang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak

sebagai ”pemimpin” dalam proses wawancara tersebut sedangkan informan adalah orang yang diwawancarai (Bungin, 2007, hal. 108).

Selain itu, dikatakan juga wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih, dimana kedua pihak terlibat memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Keduanya boleh saling bertanya dan saling menjawab. Bahkan tidak hanya tanya jawab, tetapi juga mengemukakan ide, pengalaman, cerita, curhat dan lain sebagainya (Herdiansyah, 2013, hal. 27).

Tipe wawancara terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan kuisioner yang sudah disusun sebelumnya sehingga standar yang sama. Etnis wawancara terstruktur sering juga disebut kuesioner yang ditanyakan oleh pewawancara. Wawancara tidak terstruktur, sifat wawancara adalah informal. Wawancara tidak terstruktur tidak ada pedoman apapun (Sarosa, 2012, hal. 46-47).

Adapun partisipan atau responden dalam penelitian ini diantaranya, melakukan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Nurul Barokah, wawancara dengan penanggung jawab pembinaan anak usia dini/ pengasuh, wawancara pengajar/pembina keagamaan, dan wawancara dengan santri tersebut. Adapun teknik wawancara yang akan digunakan menggunakan metode terstruktur dan tidak terstruktur.

2. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung kejadian yang terjadi dilapangan agar mendapatkan gambaran secara lebih luas (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 94).

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*) (Gunawan, 2013, hal. 143).

Observasi dibagi menjadi dua macam berdasarkan tingkat pengendalian, yaitu observasi sederhana (pengamatan tanpa dilakukan persiapan dan menggunakan peralatan yang canggih untuk mencatat dan mengambil foto-foto) dan observasi sistematis (pengamatan yang terkontrol dan menggunakan peralatan seperti seperti *tape recorder*, kamera, dll) (Emzir, 2011, hal. 38-39).

Selain itu, observasi berdasarkan peran dibedakan menjadi dua bagian pula, yaitu observasi partisipan (*partisipant observation*) dan observasi non-partisipan (*non-partisipant observation*). Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitiannya. Sedangkan observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton terhadap kejadian yang menjadi topik penelitian (Emzir, 2011, hal. 39-40).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis dan berperan sebagai observasi partisipan agar dapat ikut serta dalam kegiatan yang ditelitinya. Akan tetapi, peneliti juga menggunakan observasi non partisipan yang bertujuan peneliti sebagai pengamat terhadap apa yang ditelitinya.

3. Studi dokumentasi

Cara lain memperoleh data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan cara studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015, hal. 329).

Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh dari

macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dokumen terbagi menjadi dua yaitu, dokumen resmi seperti surat keputusan, surat intruksi dan dokumen tidak resmi seperti surat nota, surat pribadi yang dapat mendukung suatu peristiwa (Satori & Komariah, 2013, hal. 148-149)

E. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini di lakukan beberapa hal, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas/validitas data, yaitu kredibilitas dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013, hal. 330).

Triangulasi teknik adalah menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013, hal. 330).

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menguji validitas data dengan menyempurnakan yang sama dengan teknik yang berbeda, contohnya data yang diperoleh dari wawancara kemudian disempurnakan dengan observasi atau studi dokumentasi. Sedangkan, triangulasi sumber yaitu mencari data dari sumber yang berbeda yang masih terkait dengan pembinaan anak usia dini pada pondok pesantren Nurul Barokah melakukan dengan wawancara kepada pimpinan pondok pesantren Nurul Barokah, Pengasuh dan Pengajara/ pembina keagamaan anak usia dini.

2. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Adapun tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan di sepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, dan semakin kredibel/ dipercaya. (Sugiyono, 2013, hal. 375)

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015, hal. 335).

Milles dan Huberman mengemukakan ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat di gambarkan dan diverifikasikan. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, yaitu : melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau parafrase, melalui menjadikannya suatu pola yang besar dan seterusnya (Emzir, 2011, hal. 130).

2. Model data (*data display*)

Langkah kedua dari analisis data adalah model data. Jika di definisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian dan pengambilan tindakan bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah *teks naratif*. Mengambil

catatan secara hati-hati. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah suatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dalam suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis (Emzir, 2011, hal. 131)

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Langkah ketiga analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2015, hal. 345).

G. Coding (pengkodean)

Coding adalah kegiatan membuat kode. Kode tersebut dapat berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan meringkas kalimat, paragraf, maupun sekumpulan teks (Sarosa, 2012, hal. 73).

Pada dasarnya pengkodean juga merupakan proses analisis data, yaitu data dirinci, dikonseptualisasikan dan diletakkan kembali bersama-sama dalam cara yang baru (Gunawan, 2013, hal. 242).

Menurut Richard (dalam Sarosa, 2012, hal. 73) mengungkapkan bahwa kode adalah mereduksi data menjadi simbol yang mewakilinya. Adapun manfaat dari pengkodean adalah merinci, menyusun konsep (*conceptualized*), dan membahas kembali semuanya dengan cara yang baru (Gunawan, 2013, hal.

241). Pengkodean digunakan oleh peneliti untuk memudahkan analisis data yang telah tersusun.

Pengkodean untuk sumber data, Observasi : O, Wawancara: W, Studi dokumen: D. Koding untuk jenis narasumber, Ibu H. Maesaroh: M, Bapak Kusnadi : K, Ceu Nurlaela : NE, Ceu Nina Novi : NI, Ceu Faridatul Awaliyah : FA, Ceu Nunung Nurjanah: NU, Defani Andra : DA, M. Tajul Mutaqin : MT, Syafiq Maulana : SM, Gattan Haidar :GT. Untuk koding kegiatan dengan penggunaan angka sesuai dengan urutan kegiatan: J. Berikut pengkodean data dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Koding

No	Kegiatan	Kode
1	Observasi Nurlaela 1	ONE 1
2	Observasi Nurlaela 2	ONE 2
3	Observasi Nina Novi 1	ONI 1
4	Observasi Nina Novi 2	ONI 2
5	Observasi Nina Novi 3	ONI 3
6	Observasi Faridatul Awaliyah	OFA 1
7	Observasi Nunung Nurjanah 1	ONU 1
8	Observasi Nunung Nurjanah 2	ONU 2
9	Observasi Nunung Nurjanah 3	ONU 3
10	Wawancara Ibu H.Maesaroh	WM
11	Wawancara Bapak Kusnadi	WK
12	Wawancara Nurlaela	WNE
13	Wawancara Nina Novi	WNI
14	Wawancara Faridatul Awaliyah	WFA
15	Wawancara Nunung Nurjanah	WNU
16	Wawancara Devani Andra	WDA
17	Wawancara M. Tajul Mutaqin	WMT
18	Wawancara Sayfiq Maulana	WSM
19	Wawancara Gattan Haidar	WGH
20	Dokumentasi Profil	D1
21	Dokumentasi Jadwal	D2
22	Dokumentasi Amanat	D3